



► MASJID AGUNG SYUHADA

Monumen para Syuhada Melawan Tentara Nippon

Pemerintah Kota Jogja mengukuhkan status Masjid Syuhada di kawasan Kotabaru sebagai Masjid Agung untuk Kota Jogja, Sabtu (1/4) malam. Masjid tersebut sarat nilai sejarah. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Hadid Husaini.

Masjid Syuhada terletak di jantung Kota Jogja yakni kawasan Kotabaru. Masjid ini bukan sekadar tempat beribadah semata, melainkan sebuah monumen bersejarah dalam perjuangan bangsa.

Saat pendudukan Jepang, tempat

itu tidak bisa dilepaskan dari perlawanan terhadap penjajah. Sebanyak 21 orang gugur melawan tentara Nippon. Nama-nama pejuang itu kemudian diabadikan menjadi nama jalan di kawasan Kota Baru, Jogja.

Pembangunan masjid kala itu awalnya bertujuan sebagai monumen sejarah para syuhada yang gugur pada waktu itu.

Seiring dengan kebutuhan akan tempat peribadatan, masjid ini digunakan sebagai tempat ibadah masyarakat muslim di Kotabaru.

Istilah syuhada sudah dikenal masyarakat, artinya orang-orang

yang syahid atau gugur di jalan Allah. Nama lengkap masjid ini adalah Masjid Peringatan Syuhada. Mengingat terlampau panjang, seringkali disebut Masjid Syuhada saja.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembangunan Masjid Syuhada dimulai dengan pembentukan panitia pada 14 Oktober 1949. Peletakan batu pertama Masjid Syuhada dilakukan 23 September 1950, dan peresmian penggunaan dilakukan pada 20 September 1952.



Harian Jogja/Hadid Husaini

► Halaman 11

Pengukuhan Masjid Agung Syuhada, Sabtu (1/4).

Monumen para...

Tanah yang dipakai untuk bangunan masjid merupakan pemberian dari Raja Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Tanah ini terletak di sebelah timur Kali Code. Lokasi tanah ini berada diantara dua jembatan yaitu Jembatan Kridonggo (Kreteg Kewek) dan Jembatan Gondolayu.

Masjid Syuhada terdiri tiga lantai. Atap masjid sebagai puncak masjid terdapat kupel (mustoko) besar sebagai kubah masjid. Bagian tengah merupakan ruangan untuk salat dan bagian bawah berupa ruangan yang digunakan sebagai kantor dan perpustakaan masjid.

Cagar Budaya

Kini masjid tersebut dikukuhkan sebagai Masjid Agung setelah melalui pertimbangan Pemkot Jogja atas berbagai peran yang dilakukan baik di bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial.

"Masjid Syuhada tidak hanya sebagai bangunan cagar budaya, penuh nilai-nilai kebangsaan dan perjuangan. Para syuhada telah

berjuang merebut kemerdekaan, kalau di Jakarta jadi Masjid Istiqlal," kata Pj Wali Kota Jogja, Sumadi dalam sambutannya, Sabtu (1/4).

Sumadi menjelaskan pembangunan masjid tersebut merupakan prakarsa dari Presiden Republik Indonesia pertama, Ir. Soekarno pada saat Ibu Kota Negara pindah ke Jogja.

"Masjid ini tidak bisa dipisahkan dari nilai perjuangan. Karena ini telah menjadi Masjid Agung maka kami mengimbau kepada semuanya untuk menarasikan jika berkunjung ke Jogja tidak afdol kalau tidak ke Masjid Agung Syuhada," kata dia. Sumadi meminta agar takmir dan jemaah bisa merawat dengan baik masjid tersebut.

Masjid Syuhada di Jogja boleh saja dibilang mirip Masjid Istiqlal. Tapi mungkin justru Istiqlal yang sebenarnya mirip Masjid Syuhada, sebab masjid di Kotabaru ini lebih dulu berdiri. Pengagasnya sama-sama Ir. Soekarno. Secara lokasi, masjid ini terletak nyaris berdampingan dengan Gereja St. Antonius Kotabaru. Istiqlal pun nyaris sama, didirikan

berdampingan dengan Gereja Katedral.

Menkopolkam Mahfud MD yang juga datang dalam rangkaian kegiatan tersebut mengingatkan kepada jemaah agar selalu ingat terhadap sejarah.

"Orang yang gugur di medan perang, itu tidak akan mati. Meskipun jasadnya tidak ada, tetapi pikirannya ada bersama kita," ujar Mahfud.

Ia mengenang Masjid Syuhada sebagai masjid peninggalan pemerintahan pertama Republik Indonesia saat berpindah ke Jogja kala terjadi agresi militer Belanda.

Ketua Yayasan Syuhada KRT Jatiningrat menyampaikan sejak berdiri pada 1952, Masjid Syuhada turut andil menjaga keberagaman yang mengedepankan tasawuf dan menghargai golongan lain dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

"Selain tempat ibadah, Masjid Syuhada sebagai simbol peradaban, selaras dengan fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW dan kekhalifahan," ujar KRT Jatiningrat. (hadid@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005